**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Zaman terus berubah seiring dengan kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses perubahan tersebut pendidikan memegang peranan penting sebagai wahana untuk mempersiapkan anak didik menghadapi dunianya di masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi anak didik di masa yang akan datang.

Matematika besar perananya dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Mengingat pentingnya peranan matematika dalam IPTEK , maka matematika diajarkan mulai dari sekolah tingkat dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT). Matematika sebagai ilmu dasar mempunyai perranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Baik dari aspek terapannya maupun aspek penalarannya. Karena aturan-aturan dalam sains yang menjadi landasan sejauh ini hanya dapat diungkapkan dalam bahasa matematika. Ini berarti dalam batas tertentu matematika perlu dikuasai oleh warga Negara Indonesia baik dari terapan maupun pola pikirnya.

Setiap makhluk hidup pada dasarnya mengalami yang dinamakan tahap latihan, meskipun antara makhluk hidup satu dengan yang lain berbeda bentuk dan tata cara latihannya. Binatang hanya memerlukan latihan saja, sedangkan manusia selain latihan juga mendapatkan pendidikan karena manusia mempunyai kelebihan dibanding makhluk yang lainnya yaitu akal pikiran. Dengan kelebihan berupa akalnya tersebut, manusia dapat dididik dan mendidik. Dan dalam proses tersebut melibatkan anak didik dan pendidik. Dalam hubungannya dengan proses kependidikan berlaku bagi manusia itu, menurut ajaran Islam dipandang sebagai suatu perkembangan alamiah manusia yaitu proses yang harus terjadi terhadap diri manusia, oleh karena hal tersebut merupakan pola perkembangan hidupnya yang telah ditentukan oleh Allah.[[1]](#footnote-2)

Siswa merupakan peserta didik yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, agar kelak menjadi orang yang baik dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang tertuang dalam UUD RI. No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 2 pasal 3. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sedangkan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.[[2]](#footnote-3)

Berangkat dari tujuan nasional tersebut, maka pendidikan seharusnya tidaklah hanya pengetahuan-pengetahuan untuk keperluan sehari-hari, melainkan sebagai pengembangan intelektual-emosional secara optimal dan juga memberikan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang akan dating. Perkembangan ilmu pengetahuan masa mendatang didasari oleh beberapa faktor, salah satunya adalah adalah dalam ilmu matematika, menurut Morris Kline yang dikutip Simanjuntak menjelaskan bahwa “jatuh bangunnya suatu Negara dewasa ini tergantung dari kemajuan di bidang matematika”.[[3]](#footnote-4)

Matematika sangat penting untuk dipelajari bagi semua orang selain mengajak manusia berpikir logis dan kritis matematika mengajak manusia untuk berjiwa kreatif dan bersikap positif.

Di semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia, matematika memiliki porsi terbanyak dibandingkan dengan pelajaran-pelajaran yang lain. Namun dalam kenyataannya matematika belum menjadi pelajaran yang difavoritkan, malahan rasa takut terhadap pelajaran matematika (*fobia mathematica*) seringkali menghinggapi perasaan para siswa, sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Matematika bukanlah termasuk bidang studi yang mudah untuk dipahami bagi kebanyakan siswa. Menurut sebagian besar siswa matematika di samping harus hafalan dengan rumus-rumus yang begitu banyak mereka juga harus bisa mengaplikasikan ke dalam bentuk soal. Alasan-alasan itulah yang mengakibatkan matematika bagi banyak siswa masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan tidak mudah, sehingga rasa apatis untuk belajar matematika muncul.

Sebagai contoh segiempat dan segitiga adalah salah satu materi yang diberikan pada pelajaran matematika di SMP kelas VII. Pada materi ini siswa diperkenalkan tentang bangun-bangun segiempat. Pada materi ini siswa pun dituntut mampu membedakan bangun-bangun segiempat. Untuk dapat membedakannya, siswa dituntut untuk mengetahui sifat-sifat segiempat.[[4]](#footnote-5)

Tidak hanya itu faktor lain yang menyebabkan apatisnya para siswa dalam belajar matematika adalah faktor guru. Kebanyakan guru dalam menyampaikan materi tidak memperhatikan kesiapan intelektual siswa, tetapi tidak hanya itu kebanyakan guru pun dalam menyampaikan materi tidak menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga menimbulkan suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan.

Untuk mengatasi kondisi tersebut diperlukan adanya pembenahan baik dari pendidik maupun peserta didik. Untuk itu diperlukan seorang tenaga pendidik yang kreatif dan mampu menggunakan pengetahuan dan kecakapannya dalam menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Maka dituntut seorang tenaga pendidik haruslah kreatif dan profesional, harus mampu mempergunakan pengetahuan dan kecakapannya dalam menggunakan model, metode dan alat pengajaran agar dapat membawa perubahan dalam tingkah laku anak didiknya.[[5]](#footnote-6)

Di samping itu seorang pendidik harus bisa menyampaikan materi dengan cara yang baik dan jelas, sehingga anak didik bisa tertarik dan bisa memahami materi yang disampaikan.

Dari uraian di atas, peneliti mencoba untuk mengembangkan pembelajaran matematika melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Prestasi Belajar Matematika kelas VII Pokok Bahasan Segiempat dan Segitiga di MTsN Pucanglaban”.

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana proses pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VII pada pokok bahasan segiempat dan segitiga di MTs Negeri Pucanglaban?
3. Adakah pengaruh pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII pada pokok bahasan segiempat dan segitiga di MTs Negeri Pucanglaban?
4. **Tujuan Penelitian**
5. untuk mengetahui proses penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII pada pokok bahasan segiempat dan segitiga di MTs Negeri Pucanglaban.
6. untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII pada pokok bahasan segiempat dan segitiga di MTs Negeri Pucanglaban.
7. **Hipotesisis Penelitian**

Setelah peneliti mengadakan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis yaitu sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[[6]](#footnote-7)

Dari uraian diatas diperoleh hipotesis sebagai berikut:

Ho: tidak ada pengaruh penerapan pembelajaran quantum teaching terhadap prestasi belajar matematika kelas VII pokok bahasan segiempat dan segitiga di MTsN Pucanglaban.

Ha: ada pengaruh penerapan pembelajaran quantum teaching terhadap prestasi belajar matematika kelas VII pokok bahasan segiempat dan segitiga di MTsN Pucanglaban.

1. **Kegunaan Penelitian**
2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan khazanah ilmiah tentang pengaruh pembelajaran *quantum teaching* terhadap prestasi belajar.

1. Secara Praktis
   1. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan teoritis dan praktis dalam bidang peningkatan prestasi belajar di MTsN Pucanglaban.

* 1. Bagi peneliti yang akan dating

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti terkait untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya dalam bidang peningkatan prestasi belajar.

* 1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk guru dalam menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*.

* 1. Bagi siswa

Siswa dapat mengikuti pelajaran matematika dengan model pembelajaran terbaru yakni *quantum teaching.* Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat lebih bebas dan antusias dalam mendengarkan pelajaran matematika ketika diterangkan oleh gurunya.

* 1. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan suatu pengalaman penelitian yang sangat berharga dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.

1. **Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan suatu istilah dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu menejelaskan istilah-istilah yang penting dalam judul ini:

* 1. Penegasan secara konseptual

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[[7]](#footnote-8)
2. *Quantum teaching* adalah interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.[[8]](#footnote-9) Sedangkan menurut De Porter dalam bukunya Ngainun Naim *quantum teaching* adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan penyajian dan fasilitas *super camp*.[[9]](#footnote-10)
3. Prestasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri.[[10]](#footnote-11)
   1. Penegasan secara operasional

Meningkatkan prestasi belajar dengan model quantum teaching adalah suatu penelitian yang mengedepankan unsur-unsur kebebasan, santai, menakjubkan, menyenangkan, dan menggairahkan yang berkaitan dengan materi segiempat dan segitiga. Pada model pembelajaran ini dikatakan berhasil adalah siswa sejahtera. Siswa dikatakan sejahtera kalau aktivitas belajarnya menyenangkan dan menggairahkan.[[11]](#footnote-12)

Dengan model tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang lebih baik daripada pembelajaran yang hanya terpaku pada buku, yang dapat ditunjukkan dari perbedaaan nilai antara sebelum dikenai tindakan dan sesudah dikenai tindakan. Yang secara operasional dituangkan dalam rumus statistic peranan variabel x pada variabel y apakah sudah valid? Validitas itu diwujudkan dalam bentuk nilai.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas VII MTs Negeri Pucanglaban pokok bahasan segiempat dan segitiga.

1. **Sistematika Pembahasan**

Dalam sebuah Karya Ilmiah, adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat mempermudah pembaca untuk mengetahui sistematika dari isi karya ilmiah tersebut

Adapaun sitematika pembahasan dalam Proposal Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran abstrak

Bagian utama atau inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain.

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, permasalahan penelitian (identifikasi masalah, pembuatan masalah, rumusan masalah), tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, meliputi tinjauan tentang hakekat matematika, tinjauan tentang model pembelajaran Quantum teaching, tinjauan tentang prestasi belajar.

Bab III Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, sampel data, sumber data, variabel, metode dan instrument pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Berisi deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian, hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Demikian sistematika pembahasan dari proposal skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Pecahan di MTsN Pucanglaban*”.

1. H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)*, hal. 43* [↑](#footnote-ref-2)
2. DPR RI. UURI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal . 7 [↑](#footnote-ref-3)
3. Lisnawati Simanjuntak, dkk, *Metode Mengajar Matematika*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 8 [↑](#footnote-ref-4)
4. Amron Muzakki, *Matematika MTs/Yang Sederajat Kelas VII*, (Jakarta: PT Lista fariska Putra, 2005), hal. 66 [↑](#footnote-ref-5)
5. Lisnawati Simanjuntak, dkk, *Metode Mengajar Matematika*,,,. hal. 35 [↑](#footnote-ref-6)
6. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hal. 71 [↑](#footnote-ref-7)
7. W.J.S.Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,1976) [↑](#footnote-ref-8)
8. Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta:Universitas Terbuka,2009),hal 5. [↑](#footnote-ref-9)
9. Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009), hal 205. [↑](#footnote-ref-10)
10. Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 23 [↑](#footnote-ref-11)
11. Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 36 [↑](#footnote-ref-12)